



Pelestarian Warisan Budaya Tak Benda Melalui Film Dokumenter

Cara Berbeda Meriwayatkan Tradisi Kepada Generasi Muda

Yogyakarta menjadi salah satu pusat pengakuan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) di Indonesia. Di setiap sudutnya, tradisi dan kearifan lokal hidup berdampingan dengan modernitas. Keunikan ini pun kerap diangkat dalam berbagai film dokumenter.

Film dokumenter menjadi medium yang efektif untuk melestarikan budaya di era modern. Melalui visual yang autentik dan narasi yang mendalam, film dokumenter mampu mengabadikan tradisi, seni, dan kearifan lokal yang mungkin tergerus oleh waktu. Dokumentasi sema-

cam ini tidak hanya menjadi arsip sejarah, tetapi juga alat edukasi yang memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda dan masyarakat global.

Seperti halnya, Risang Panji Kumoro selaku sutradara dari film dokumenter berjudul 'Babaran Pusaka' yang menangan dalam IchLinks Video Com-

● ke halaman 7



ISTIMEWA

MENONTON

- Screening dan Awarding Ceremony IchLinks Video Competition yang diadakan pada 21 November 2024 di Museum Benteng Vredenburg, Yogyakarta.

Cara Berbeda

● Sambungan Hal 1

petition. Karyanya tersebut, menjadi langkah nyata dalam mendukung upaya pengenalan dan pelestarian Warisan Budaya Tak Benda kepada generasi muda dan masyarakat luas. Melalui medium video, nilai-nilai penting yang terkandung dalam budaya tak benda dapat dikomunikasikan dengan cara yang relevan dan menarik di era digital ini.

"Dikemas dengan gaya penceritaan yang menarik, karakter yang kuat dan cerita yang tidak membosankan, maka generasi muda bisa tertarik dengan budaya kita melalui film dokumenter," ujarnya kepada wartawan Jumat (22/11).

Dalam karya 'Babaran Pusaka', ia bersama timnya mengangkat keris yang menjadi pusaka di salah satu padukuhan di Sewon, Bantul. Ia merekam tradisi, di mana keris akan diturunkan dari satu dukuh ke dukuh yang baru. Dalam film dokumenter tersebut, Risang menggali prosesi perawatan keris yang masih banyak dianggap sebagai sesuatu yang mistis.

"Film ini ingin membicarakan bahwa keris bisa menjadi simbol doa, dan representasi kepemimpinan. Keris dan perawatannya tidak hanya berada di lingkup keraton, tetapi bahkan ada di desa-desa. Dokumenter ini ingin membicarakan bahwa sebenarnya kita bisa

gotong royong untuk merawat keris, agar anak cucu tetap mengenal keris," ungkapnya.

Adapun IchLinks Video Competition, merupakan kompetisi yang diselenggarakan UNESCO, melalui mitra pelaksana Locomotion Art Studio, dengan dukungan International Information and Networking Centre for Intangible Cultural Heritage in the Asia-Pacific Region under the auspices of UNESCO (IICH-AP). Kompetisi film dokumenter ini berlangsung dari Juni hingga November 2024 dengan berfokus pada pelestarian Warisan Budaya Tak Benda melalui medium sinematografi di Yogyakarta, Indonesia, dan Dili, Timor-Leste.

Di Yogyakarta, para peserta diajak untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan kekayaan budaya tak benda dengan penekanan khusus pada Situs Warisan Dunia UNESCO Sumbu Filosofi Yogyakarta, yang ditetapkan pada tahun 2023. Situs ini mencakup Kraton Yogyakarta, landmark, monumen, serta ruang budaya yang mencerminkan filosofi kehidupan masyarakat Yogyakarta. Tidak hanya menjadi simbol fisik, situs ini juga erat kaitannya dengan berbagai praktik budaya tak benda, seperti ritual tradisional, tari, musik, senjata, hingga kuliner khas.

Maki Katsuno-Hayashikawa, Director and Representative of UNESCO Regional Office Jakarta, menekankan peran penting para kreator muda da-

lam meningkatkan kesadaran akan kekayaan budaya Indonesia. Ia menyatakan bahwa kompetisi video ini menunjukkan peran penting kreator muda dalam meningkatkan kesadaran tentang kekayaan budaya Indonesia.

"Dengan kreativitas dan dedikasi mereka, serta bimbingan dari para ahli film dan budaya, riwayat tradisi diubah menjadi cerita menarik yang menginspirasi kita semua untuk melestarikan kekayaan ini bagi generasi mendatang," ujarnya.

IchLinks Video Competition ini diikuti sebanyak 37 tim dan akhirnya setelah serangkaian pendampingan dan mentoring, terpilih lima proyek terbaik. Kelima film tersebut, kemudian ditayangkan dalam screening dan awarding ceremony yang diadakan pada 21 November 2024 di Museum Benteng Vredenburg, Yogyakarta.

Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY, Lakshmi Pratiwi menyatakan bahwa kompetisi ini bukan hanya sekedar ajang kreatif, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam mendukung upaya pengenalan dan pelestarian Warisan Budaya Tak Benda kepada generasi muda dan masyarakat luas.

"Melalui medium video, nilai-nilai penting yang terkandung dalam budaya tak benda dapat dikomunikasikan dengan cara yang relevan dan menarik di era digital ini," tandasnya. (nto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005